

SUMBER DAN PIRANTI REFERENSI DALAM MEMBANGUN KARAKTER STUDI ISLAM (Menelusuri Pustaka Bibliografi Barat dalam Studi Islam)

Anisa Listiana

Dosen STAIN Kudus

E-mail:

***Abstract:** Islamic studies presents severe challenges even to an experienced specialist. Many of these are technical in nature; multitude of languages needed to read both sources and modern scholarship, the vast number of major texts still in manuscript, the poor of libraries and archives. But more important is the difficulty of grasping the subject as a whole, of developing a clear sense of broad themes and concepts through which this sprawling and underdeveloped field of study can be bound together. This written is to propose some of the lines of inquiry and research strategies which might be used to construct a persuasive and well-integrated synthesis of the Islamic past.*

***Key words :** Sumber, piranti referensi, karakter, studi Islam*

A. Pendahuluan

Sejak awal kita harus mengakui bahwa tak ada sarjana yang mampu menjadi master dalam segala hal yang dia ingin ketahui. Bahkan dalam batasan aspek yang paling sempit pun misalnya dalam bidang sejarah Islam atau studi Islam, pengetahuan dan keahlian teknis yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian yang benar-benar memadai tentunya sungguh terasa sangat berat sekali. Karena, misalnya, jika mengkaji tentang sejarah administrasi Umayyah Mesir tentunya membutuhkan arahan dari catatan-catatan Yunani, Arab dan Koptik, juga numismatik (ilmu mata uang) dan arkeologi, historiografi Islam awal, masa Romawi akhir dan Hukum Islam serta praktek-praktek administrasi. Begitu juga ketika membahas Syria pada masa Perang Salib, seseorang harus memperhatikan sumber-sumber paling tidak dalam delapan bahasa (termasuk bahasa Armenia dan Syria) – tidak hanya teks-teks naratif (cerita), tetapi juga pedoman administrasi, ikhtisar-ikhtisar hukum, kumpulan naskah-naskah resmi dan berbagai puisi yang berhubungan dengan masa tersebut. Pendeknya, seorang sarjana yang mencoba menjadi master dalam segala hal yang ingin ia geluti, dia tidak akan pernah mengerjakan hal lain. Hanya pemahaman tentang keterbatasan seseorang adalah yang tidak hanya akan bermanfaat bahkan ia begitu diperlukan.

Meskipun demikian, pergulatan seorang sarjana untuk menjadi master menjadikannya tak akan melupakan waktu pergulatannya dengan alat-alat keahliannya/referensi/sumber datanya. Dari hal tersebut, maka tulisan ini akan memberikan dasar bagi pembangunan karakter penulisan ketika seseorang masuk dalam kehidupan dunia perpustakaan. Tulisan ini ingin menunjukkan bagaimana caranya menggunakan sumber-sumber utama dan karya-karya referensi di dunia perpustakaan utamanya bagi kajian studi Islam.

Dari sumber data yang dipaparkan nanti akan dikembangkan klarifikasi yang praktis dan nyaman, sehingga bagi yang baru kenal sekalipun dapat secara langsung mempelajari jenis materi apa yang sudah dimiliki dan yang belum dimiliki. Survei semacam ini akan membantu dua tujuan: Pertama, ia akan menentukan kerangka referensi yang sesuai bagi sumber kutipan khusus. Kedua, akan menunjukkan sumber cadangan yang dimiliki yang akan membantu pengembangan analisis. Dan ini dapat mengingatkan problematika dan garis penelitian apa yang terbukti paling produktif, dan keahlian penelitian apa yang harus dikuasai seseorang untuk menjadikannya efektif.

B. Karya-Karya Sumber Referensi

1. Umum

Sarana referensi yang paling penting dan luas bagi studi Islam adalah *Encyclopedia of Islam* (Encyclopedia Islam; 1938), sebuah usaha besar yang dicurahkan untuk memaparkan secara komperhensif segala aspek budaya Islam, dipahami dan dituangkan dengan rasa yang paling dalam untuk mampu mencakup segala aspeknya, dari awal mulanya hingga masa sekarang. Saat ini paling tidak ada tiga versi yang tersedia yang bisa menjadi sumber, yaitu:

1. Edisi Pertama (*EI¹*); *Encyclopedia of Islam* ini terdiri dari empat volume di tambah dengan sebuah suplemen; dalam edisi berbahasa Inggris, Perancis dan Jerman (1913-1938) (Encyclopedia of Islam; 1954).
2. Edisi Baru (*EI²*): Terdiri dari lima volume, dengan volume keenamnya yang sangat panjang (dari huruf A sampai dengan Ma), dan ditambah dengan suplemen bagi volume I-III; hanya dalam bahasa Perancis dan Inggris. *Encyclopaedia of Islam (EI²)*. Edisi Baru ini mulai dikerjakan pada tahun 1954. *Encyclopaedia of Islam (EI²)* Edisi Baru awalnya dimaksudkan sebagai pembaharuan

dan perluasan secara sederhana dari yang edisi pertama, namun kemudian ia berkembang dengan kemampuan hampir selalu dengan jilid , dan sekarang tak ada batasan yang jelas bagi kontribusinya. (*Encyclopedia of Islam*; 1954).

3. *Shorter Encyclopedia of Islam* (SEI), editor H.A.R. Gibb dan J.H. Kramers (1953). Karya ini berisi artikel-artikel dari *EI'*, khususnya yang berhubungan dengan hukum dan agama, juga dengan beberapa tambahan bibliografi dan sedikit revisi. (Versi Jermannya: *Handwörterbuch* des Islam, editor A.J. Wensinck dan J.H. Kramers, 1941).(SEI; 1953).

Encyclopedia of Islam merupakan tuangan pengetahuan dari banyak tokoh yang master dalam bidangnya. Hampir seluruh artikel-artikelnya diberi tanda, dan beberapa diantaranya lebih dari sekedar entri kamus, sedangkan yang lainnya adalah lembaran-lembaran penelitian sebenarnya. Bahkan dalam banyak hal tulisannya merupakan hasil pekerjaan yang paling sempurna dari kemampuan utama seorang master dibidangnya. Setiap artikel berisi bibliografi, kadang-kadang agak dasar namun selalu lebih dari rinci. Artikelnya ditata secara alpabet, meskipun terkadang tidak sederhana seperti yang diharapkan. Dengan sedikit pengecualian, beberapa entrinya dibuat dalam istilah teknik Arab-Islam yang sesuai atau dengan nama aslinya. “Fikh” misalnya sebagai ganti dari ‘jurisprudensi’. Namun dalam beberapa istilah terkadang agak kabur untuk dipahami, istilah “*Kabk*” (untuk Kaukasus) misalnya kurang jelas untuk mudah dipahami. sedangkan “*Kitabat*” sebagai ganti “*Inscripti*” (prasasti) hampir terasa begitu halus.

Pada *EI'* permasalahannya agak berkurang dengan hadirnya volume indeks, dan juga sebuah jilid bagi volume I-III telah muncul.

Perangkat *EI* sangat membantu untuk membimbing seseorang mengambil keterangannya sebagai kebenaran objektif. Tetapi *EI'* dan *SEI* hampir seluruhnya dihasilkan oleh para sarjana Eropa, dan mereka secara khusus mewakili penafsiran orang-orang Eropa terhadap budaya Islam. Poinnya bukan pada penafsiran ini adalah “salah”, tetapi pertanyaan-pertanyaan yang dialamatkan dalam volume-volume ini selalu berbeda tajamnya dari yang diberikan oleh orang muslim ketika bertanya tentang diri mereka sendiri. *EI'* agak sedikit berbeda. Ia dalam banyak hal sama dengan cara pendahulunya (*EI*), namun pada perkembangan proporsi artikel-artikelnya sekarang ini banyak berasal dari para sarjana berlatar

belakang muslim. Para kontributor tentunya bukanlah representasi ajaran Qom dan al-Azhar. Mereka para sarjana yang telah berbagi metodologi, tidak hanya nilai-nilai kultural tapi juga sikap-sikap teman-teman Barat mereka.

Perhatian utama para sarjana muslim untuk tidak meninggalkan sejarah mereka di tangan orang-orang Eropa adalah dengan mengadaptasikan dari EI: (ke dalam) bahasa Turki, Persi, Arab, dan Urdu. Dari semua ini yang tertua dan paling penting adalah *Islam Ansiklopedisi* berbahasa Turki. (disingkat IA: 13 volume, 1945-1988), (Islam Ansiklopedi; 1988). Ada banyak tambahan yang bernilai (dan pastinya agak tendensius) utamanya pada item yang diterjemahkan dari EI. Namun demikian, artikel tentang persoalan Turki adalah asli dan selalu sebagai kontribusi utama.

Proyek penting belakangan yang sangat baru dan begitu potensial adalah *Encyclopedia Iranica*, di bawah pimpinan editor umum Ehsan Yarshater. Format dan pendekatannya banyak menyerupai *EI²*, meskipun tentu cakupannya sangat jauh di luar era Islam. Lebih dari itu, “Iran” disini dipahami dalam istilah yang paling luas, yaitu sebagai keseluruhan zona yang dipengaruhi oleh budaya-politik bangsa Iran, dan karenanya banyak dari dunia Islam masa pertengahan adalah menjadi salah satu poinnya. *Encyclopedia Iranica* merupakan sebuah ambisi yang sangat besar; mulai dipublikasikan pada tahun 1982, ia telah memerlukan lebih dari dua volume (yang kurang lebih 900 halaman) untuk menyempurnakan huruf A saja. Bahkan, separuh jalan dalam volume III, hanya awal gabungan dari huruf B yang muncul.

Sebuah referensi yang sangat berbeda dalam konsepnya namun sama dalam skala luasnya adalah *Handbuch der Orientalistik*, editor *Bertold Spuler* (disingkat *HO*; 1952 – hingga sekarang ini) *HO* asalnya diharapkan dapat menjadi ikhtisar, sinopsis yang otoritatif dari bahasa, literatur agama, sistem hukum dan sejarah politik Asia – yaitu area yang menjadi perhatian Orientalis tradisional. Dalam beberapa serial volumenya pembahasan materinya dilakukan dengan sangat dalam, dan banyak berdasar pada penelitian asli. (Misalnya: karya-karya Manfred Ullman dan Mary Boyce yang terdaftar di bawah). (*Bertold Spuler*; 1988).

HO disusun dalam bentuk yang begitu kompleks, dan volumenya sepertinya disusun secara serial dari pada berdasarkan pengarang dan judul. Ringkasnya *HO* dibagi-bagi lagi dalam susunan aturan menurun

ke dalam *Abteilungen* (divisi), *Bande* (volume), *Abschnitten* (bab) dan *Lieferungen* (jilid). Sebagai contoh, pada sejarah Islam kategori yang paling penting adalah:

- Bagian Pertama : *Nahe und Mittlere Osten*
 - o Volume III : *Semitistik*
 - o Volume IV : *Iranistik*
 - o Volume V : *Altaistik*
 - o Volume VI : *Geschichte der Islamischen Lander*
 - o Volume VII : *Armenisch und Kaukasische Sprachen*
 - o Volume VIII : *Religion*

(Erganzungsbande (Bertold Spuler; 1988).

Satu referensi terakhir seharusnya disebut, meskipun ia ditujukan untuk audiens yang lebih umum dari pada karya-karya yang disebut sebelumnya. Yaitu *Dictionary of the Middle Ages*, (disingkat DMA; 13 volume, 1982-1989). Sebagaimana tergambar dari judulnya, DMA berurusan dengan Eropa Latin dan Byzantium, meskipun juga tidak meninggalkan beberapa wilayah pusat-pusat Islam. Artikel-artikel Islamnya selalu cenderung ringkas, dan bibliografinya hanya menekankan judul-judul yang berbahasa Inggris. Lebih dari itu banyak dari kontribusinya merupakan esei penafsiran, dan yang sangat berguna adalah DMA dapat dijadikan sebagai pengantar kajian.

2. Piranti Bibliografi

Bibliografi dalam dekade akhir-akhir ini menjadi salah satu perkembangan industri utama dalam studi Islam. (K.A.C., Cresswell, 1961). Bahkan dengan melimpahnya referensi tertentu sekarang ini menciptakan persoalan dalam diri bibliografi sendiri. Teknologi komputer sangat membantu mengatur semua ini. Bagi seorang sarjana dilengkapi dengan komputer pribadi dan sebuah program yang bagus (misalnya, *Pro-cite*, yang diproduksi oleh personal Bibliographic Software, Inc., Ann Arbor, Michigan) dapat mengontrol lapangan minat mereka jauh lebih efektif dibanding masa lalu. Tetapi sekalipun dalam masa elektronik, bibliografi yang tercetak pun tetap memiliki sejumlah kegunaan – mempermudah seorang sarjana meneliti dan menemukan daftar datanya sendiri, menyimpan akses siap pakai bagi area penelitian baru, dan lain sebagainya- dan dalam banyak hal mereka itu menampilkan realitas sebenarnya dari kehidupan

ilmuwan. Pada pembahasan berikut kita akan meneliti paling tidak referensi-referensi yang tidak bisa ditinggalkan, hasil survei yang layak dijadikan referensi.

Referensi yang paling sistematis dan konperhensif yang dapat digunakan adalah *Index Islamicus*, (K.A.C., Cresswell, 1961) diedit oleh J.N. Person dan rekan-rekannya. Ia ditata dengan sangat teliti dan cerdas, namun tak ada sesuatu yang sempurna, karena disana terdapat kesalahan yang tak dapat dihindari, penghapusan data dan entri-entrinya telah terklarifikasi. Begitu pula, *Index* memiliki celah yang serius: Hingga tahun 1976 ia tidak mencakup beberapa buku dan monografi; dan kecuali dengan judul-judul berbahasa Turki, ia tidak mencakup daftar data dalam bahasa-bahasa Timur (*Orient*). Meskipun dengan kekurangan yang ada, bagaimanapun, *Index Islamicus* tetap sangat bernilai, sebab ia mencakup setiap artikel tentang berbagai aspek studi Islam yang diterbitkan dalam berbagai bahasa Eropa antara tahun 1905 hingga 2000an. Ia tidak hanya mensurvei rangkaian yang tak terhingga dari jurnal-jurnal kesarjanaan tetapi juga *festschriften* dan materi-materi konferensi. Volume utama (1958) meliputi tahun 1905-1955, sementara lima tahunan suplemennya (tepatnya tahun 1956-1960 hingga tahun 1976-1980) berkaitan dengan periode setelah itu. Sejak tahun 1976, *Quartely Index Islamicus* juga diterbitkan, dengan indeks daftar isi dan pengarang secara tahunan.

Studi Islam pastinya tidak seluruhnya muncul baru pada tahun 1905. Abad-abad kesarjanaan Eropa yang terabaikan oleh tulisan Pearson telah disurvei oleh Wolfgang Behn dalam *Index Islamicus 1665-1905*, (Wolfgang Behn, 1989) yang berisi 21.000 entri. Behn pada dasarnya mengikuti klasifikasi Pearson dalam topiknya, dan dia juga mengikuti keputusan untuk menghapus beberapa buku dan monografi. Sejak tahun 1982, Behn juga menerbitkan *Islamic Book Review Index* tahunan, yang dalam beberapa hal merupakan suplemen bagi *Quartely Index Islamicus*. Di sini ia merilils daftar seluruh buku-buku yang relevan yang telah mendapat review selama tahun-tahun penerbitannya sekaligus dengan pengarangnya: Judul-judul dimasukkan berdasarkan tahun reviewnya. Proyek ini memberikan perlengkapan yang sangat menyenangkan dalam mengakses kualitas tulisan dan pengaruh kesarjanaan belakangan, dan setiap orang tentunya berharap bahwa hal itu akan terus berlanjut.

Untuk periode sebelum tahun 1905 dan buku-buku serta

monografi yang terbit selama perang Dunia I, kita mempunyai sumber referensi melalui tulisan Gustav Pfanmuller, *Handbuch der Islam Literatur* (Gustav Pfanmuller, 1983).

Jangkauan tulisan Pfanmuller sangat luas sekali, mencakup geografi dan etnografi serta agama dan politik (meskipun agama memperoleh 285 halaman dari 420 halaman buku): Lebih dari itu, dia tidak hanya mendaftar judul per judul tetapi juga memberi bahasan ringkas pada bagian-bagian yang dipandang penting. Karena itu, dalam beberapa hal, karya tersebut merupakan sebuah ikhtisar orientalisme Eropa yang dekat dengan masa jayanya Orientalis tersebut – yaitu periode Noldeke, Becker, Snouck Hurgronje, Goldziher, Wellhausen, van Berchem dan Caetani – dan karena pertimbangan itu, karya ini ia masih pantas menjadi perhatian kita dalam hal referensi.

Kita akan selalu dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang suatu bidang dari sebuah bibliografi yang terseleksi dengan baik. Sekarang ini ada sejumlah bibliografi dengan model ini. Namun, bagi sejarawan referensi yang paling baik adalah sebuah karya yang terbit pertama kali pada tahun 1943. Tulisan Jean Sauvaget *Introduction a l'histoire de l'Orient musulman* merupakan suatu karya yang ditulis untuk mendukung perkuliahan masa perangnya di Colege de France. Dengan ketelitiannya, kecanggihan metodologi dan kekuatan personalitasnya menjadikan tulisan tersebut sebagai teman yang sangat bermanfaat meskipun seseorang adalah sarjana yang berpengalaman. Karya tersebut oleh Claude Cahen pada tahun 1961 diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *Introduction to the History of Muslim East* (Claude Cahen; 1982). Sekarang direvisi ulang dengan judul baru: Claude Cahen, *Introduction a l'histoire du monde musulman medieval: vii-xv siecle* (1982). Banyak nilai yang terhapus, dan data bibliografinya selalu begitu singkat, tetapi orientasi kumpulan sejarahnya, ringkasan evaluasi item-item yang dinukil, dan komentar-komentarnya tentang metodologi diakui sangat bagus, sehingga menjadikan tulisan Sauvaget-Cahen tersebut tetap sebagai sebuah referensi yang paling efektif tentang studi sejarah Islam.

Tulisan Sauvaget-Cahen tersebut diakui sebagai referensi yang bagus, dan untuk referensi yang setingkat dengannya adalah tulisan Gustav Meiseles, *Reference Literature to Arabic Studies: a Bibliographical Guide* (1978). Survei Meiseles tersebut hanya mendaftar judul, tanpa pembahasan ataupun komentar, namun

demikian ia disusun dengan penuh hati-hati dan berisi rangkaian luas karya-karya berbahasa Arab dan juga karya-karya berbahasa Eropa. Secara khusus yang berguna adalah daftar datanya yang sangat luas dari koleksi biografi berbahasa Arab (baik masa pertengahan maupun masa modern), kamus tentang segala macam hal, dan piranti penelitian bagi al-Qur'an dan Hadits. Bab-bab-nya tentang berbagai majalah (dengan singkatan-singkatan yang sesuai) juga sangat baik sekali. Yang kurang sesuai adalah bagian laporannya tentang sejarah, geografi dan seni yang terlihat sedikit berlebihan dan semena-mena.

Untuk melengkapi sumber referensi dari tulisan Meiseles tersebut adalah *Arab Islamic Bibliography*, (Diana Grimwood-Jones, Derek Hopwood dan J.D. Pearson, 1980). Karya ini menampilkan kerja ulang dari Giuseppe Gabrieli, *Manuale di bibliografia musulmana*; ia tidak melakukan survei aspek yang substantif dari sejarah Islam, tetapi cukup hanya memberikan garis-garis besar perlengkapan referensi, sumber-sumber data dan kajian wilayah Islam Timur Tengah. Untuk pembahasan tentang Iran (termasuk periodenya sebelum Islam), pemandu referensi yang paling bermanfaat adalah *Bibliographical Guide to Iran*, diedit oleh L.P. Elwell-Sutton, yang secara gamblang disiapkan sebagai volume pendamping bagi *Arab Islamic Bibliography*. Ia meliputi seluruh lapangan studi tentang Iran, menyampaikannya secara ringkas, namun demikian ia memberikan komentar yang tajam pada persoalan yang umum dan judul-judul yang spesifik.

Kumpulan bibliografi tertentu berusaha mengkodifikasikan bibliografi-bibliografi masa lalu, tetapi mereka masih kurang mampu memenuhi publikasi sekarang. Selama beberapa tahun fungsi ini dijalankan dengan baik oleh *Abstracta Islamica* (P. Geuthner, 1989), sebuah survei tahunan tentang monografi, penerbitan teks dan artikel-artikel utama dalam seluruh lapangan studi Islam. *Abstracta Islamica* diterbitkan sebagai bagian dari *Revue des etudes islamiques*, yang normalnya ia sebagai jilidan yang terpisah. Bahasannya sangat luas, meskipun demikian ia selektif, dan berbeda dengan *index Islamicus* ia memasukkan karya-karya kesarjanaan dalam bahasa Arab, Turki dan Persi. Entri-entri biasanya mencakup sebuah ikhtisar kritis yang ringkas. *Abstracta Islamica* akan menjadi sangat berguna jika ia diterbitkan secara reguler, tetapi penundaan yang sangat panjang tidak menguntungkan kondisi yang ada. Peranannya dalam beberapa tingkat

kemudian diisi oleh *Bulletin Critique of Annales Islamologiques* yang mengagumkan, terbit pertama kali dalam XX Volume (Sejak tahun 1986 ia dicetak dan dibatasi secara terpisah). Tujuan dari *Bulletin Critique* adalah untuk menampilkan review panjang yang sempurna tentang seluruh publikasi utama dalam studi Islam : Bahasa dan literature Arab, agama dan filsafat, sejarah, sejarah ilmu-ilmu alam, seni arkeologi. Begitu jauh, paling tidak, ia telah menempati janjinya.

Sejak *Annales Islamologiques* diterbitkan oleh *Institut Francais d' Archeologie Orientale* di Kairo, tulisannya hampir selalu mengabaikan topik-topik tentang Turki dan Iran. Karena itu ia memerlukan bantuan referensi lain, diantaranya *Turkologischer Anzeiger*, terbit sebagai suplemen tahunan (meskipun dibatasi dan diberi halaman-halaman secara terpisah), memberikan survei yang teliti tentang seluruh aspek kajian tentang Turki. Pastinya, ia tidak berisi sebuah abstraksi ataupun kritik terhadap karya-karya yang terdaftar, dan hanya meliputi Anatolia dan Balkan.

Asia Tengah dan Iran masa lalu keduanya mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap evolusi peradaban Islam, tetapi dua wilayah tersebut jatuh di luar kemampuan mayoritas Islamisis, karenanya sangat sulit untuk mengontrolnya melalui referensi terpercaya. Dua judul ini barangkali akan sangat membantu:

- o J. D. Pearson (editor), *A Bibliography of Pre-Islamic Persia* (J. D. Pearson; 1975)
- o Denis Sinor, *Introduction a l' etude de 'l Eurasie Central* (Denis Sinor; 1983)

Survei Pearson tersusun dengan begitu bagus namun cukup hanya mendaftar judul-judul tanpa memberi komentar dengan lebih dalam. Sedang Karya Sinor merupakan esei bibliografi yang dalam beberapa hal menyerupai susunan Sauvaget-Cahen.

Disertasi doktor yang tidak diterbitkan, meskipun terkadang sulit dipahami, menyediakan sumber referensi yang kaya akan data-data baru tentang Studi Islam. Hanya karena beberapa pertimbangan dari disertasi-disertasi yang paling baik dalam lapangan Islam tidak pernah diterbitkan. Contoh referensi standar yang tepat untuk sebuah Tesis adalah *Dissertation Abstracts*. Ia disusun dengan jelas dan terpercaya yang terdiri dari tiga serial volume oleh George D. Selim:

1. *American Doctoral Dissertations on the Arab World 1883-1974*

2. *American Doctoral Dissertations on the Arab World, 1975-1981* (1983)
3. *American Doctoral Dissertations on the Arab World: Supplement, August 1981-December 1987* (1989)

Pada tahun 1982 *Association Française des Arabisants* menerbitkan *Dix ans de recherche universitaire française sur le monde arabe et islamique de 1968-9 à 1979*, yang mendaftar lebih dari 6000 thesis (*theses d'état*) yang dikerjakan ataupun disuguhkan selama periode tersebut.

Sebuah listing data komprehensif dan reguler tentang teks Islam yang diterjemahkan ke dalam bahasa Eropa adalah tulisan Margaret Anderson, *Arabic Materials in English Translation; a Bibliography of Works from the Pre-Islamic Period to 1977*. (Margaret Anderson, 1988). Tulisan ini memasukkan lebih dari 1600 judul dengan komentar-komentar yang ringkas. Sebuah studi baru barangkali jauh dari yang terbaik dalam bahasan utamanya, namun paling tidak ia mampu mencerminkan wilayah literatur yang ada utamanya tentang hukum Islam, misalnya, adalah yang disediakan oleh Joseph Schacht dalam *Introduction to Islamic Law*.

Secara umum, saya meyakini bahwa penelitian hendaknya mulai dengan referensi-referensi yang disebut dalam artikel-artikel dan monografi belakangan. Dengan cara ini, bacaan seseorang akan dibimbing oleh perkembangan pengetahuan dari persoalan tersebut. Hanya ketika garis-garis ilmiah telah digali maka itu harus dipahami ia telah menjalankan sebuah survei sistematis terhadap piranti-piranti bibliografi, dengan tujuan menyempurnakan dan mengoreksi kumpulan judul-judul yang sudah tersusun.

3. Bahasa

Meskipun bahasa membuat minder orang yang mengkaji dunia Islam masa pertengahan, sumber referensi terbesar ternyata hanya tersimpan dalam tiga bahasa, yaitu: Arab, Persi dan Turki. Diantara tata bahasa dan kamus-kamus yang melimpah dari bahasa ini, akan dicoba diidentifikasi secara khusus yang bermanfaat bagi sejarawan sosial ataupun politik dalam kajian studi Islam.

Handbuch der Orientalistik, editor Bertold Spuler (disingkat *HO*; 1952 – hingga sekarang ini) (bagian I) menyediakan deskripsi

ringkas tentang bahasa dalam konteks wilayah famili linguistik dan survei literature: Untuk bahasa Arab terdapat pada volume III, bagian 3; untuk bahasa Persi, volume IV, bagian 1-2; dan untuk bahasa Turki, volume V, bagian 1. Tambahan lagi ada tiga kumpulan karya besar yang dipersembahkan dalam bahasa Arab, Iran dan Turki yaitu:

1. *Grundriss der Arabischen Philologie, vol. I, Sprachwissenschaft, diedit oleh Wolfdietrich Fischer* (1982); vol. II, *Literaturwissenschaft, diedit oleh Helmut Gathe* (1987).
2. *Grundriss der Iranischen Philologie, diedit oleh Wilhelm Geiger dan Ernest Kuhn: vol. I, Sprachgeschichte* (1896); Vol. II, *Literatur, Geschichte und Kultur* (1904).
3. *Philologiae Turcicae Fundamenta* (2 volume, 1959 -dalam pengembangan)

Dari tiga karya tersebut, *Grundriss der Iranischen Philologie* adalah yang mempunyai skala yang paling besar. Meskipun secara tahun ia adalah kuno, namun kontribusinya tetap menunjukkan nilai keaslian dan penjelasan yang sulit untuk ditandingi karya sekarang. *Fundamenta* pengerjaannya dimulai oleh Jean Deny dan di bawah pengawasan sebuah komite editorial yang terkenal, menyajikan kajian bahasa yang sangat bagus: Volume I (1959) adalah survei tentang bahasa Turki; sedangkan volume II (1965) dicurahkan untuk literature bahasa yang lain. Volume III tentang sejarah, meskipun sudah diwacanakan selama beberapa tahun, namun hingga kini hanya sebuah jilid kecil yang muncul. *Grundriss der Arabischen Philologie* pastinya lebih modern menurut zamannya dan sangat koperhensif. Dengan derajat yang lebih besar dibanding karya-karya berbahasa Iran dan Turki, ia mewakili sebuah ikhtisar kesarjanaan yang bermanfaat bagi bidang yang lain selain studi Islam. Bahkan lebih dari itu, ia karya yang baik untuk memulai banyak kajian studi Islam.

Bahasa Arab bukan hanya bahasa pertama Islam, tetapi juga satu-satunya bahasa yang menghasilkan jumlah teks yang jauh lebih besar selama berperiode-periode. Bahasa Arab terdapat dalam banyak ragam, namun untuk tujuan studi Islam bentuk paling penting adalah satu yang disebut bahasa Arab klasik – bahasa al-Qur'an, Hadist dan puisi-puisi lama – yang juga mempunyai kerangka tata bahasa dan kamus untuk penggunaannya secara formal (baik dalam bentuk tulisan maupun lisan) hingga sekarang ini. Bahkan pada abad ke 3 H / 9 M, ada keistemawaan dalam penggunaannya yang tidak sesuai

dengan ketentuan klasiknya. Pada penulisan sejarah abad ke-7 H/13 M dan abad belakangan, pengkaji bahasa Arab dihadapkan dengan pertumbuhan sejumlah elemen yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga, tuntutan praktek administrasi, perdagangan dan pergaulan hidup sehari-hari menyebabkan adanya penciptaan banyak istilah yang tidak terdapat pada teks-teks klasik.

Sejak tata bahasa dan kamus bahasa Arab masa pertengahan ditetapkan berdasar pada kaidah tertentu, para sarjana modern dalam lapangan studi islam selalu menghadapi kesukaran dan tetap membutuhkan bantuan referensi lain.

Kamus-kamus bahasa Arab klasik tulisan G.F.W. Freytag, *Lexicon Arabicolatinum* (4 volume, 1830-1837) dan *Albert de Biberstein-Kazimirski, Dictionaire Arabe Francais* (4 volume, 1860) merupakan tulisan yang terpercaya, meskipun keduanya terlihat kuno untuk ukuran sekarang. Definisi-definisi yang diberikan Freytag terutama diambil dari dua buah kamus masa pertengahan yang prestisius namun ringkas, yaitu dari *al-Jawhari* dan *al-Firuzabadi*. Biberstein-Kazimirski sayangnya tidak menyebut sumber-sumbernya dan juga menyatakan metodenya; ia hanya merangkum bahasa Arab klasik dan bahkan juga beberapa istilah sehari-hari dari al-Maghribi serta definisi-definisinya. Prestasi mengagumkan tercetus melalui tulisan Hans Wehr, *Dictionary of Modern Written Arabic* (edisi pertama berbahasa Inggris, 1961; edisi ke-empat, direvisi dan banyak diperluas, 1979) adalah sangat berguna bagi teks-teks masa pertengahan meskipun fokusnya pada tulisan-tulisan abad 20.

Karya besar lain dalam lapangan ini adalah E.W. Lane, *An Arabic-English Lexicon* (8 volume, 1863-1893), sebuah karya perbandingan dan terjemahan yang seksama dari sumber-sumber besar kamus bahasa Arab masa pertengahan. Tulisan Lane adalah sangat penting dalam studi Islam, namun ia menampilkan tiga persoalan serius: (1) ia tidak menafsirkan teks secara langsung, tetapi hanya mengulang data yang ada dari kamus masa pertengahan, (2) mengenai sumber-sumbernya, ia jarang sekali mengutip makna-makna pokok klasiknya, meskipun jumlah terbesar dari sumber studi Islam adalah dari masa klasik; (3) pengarangnya belum menyelesaikan karyanya tersebut saat meninggalnya, sehingga delapan huruf mulai dari *qaf* hingga *ya'* disuguhkan hanya dengan catatan-catatan yang terpencar-pencar. Tulisan E.W. Lane, *An Arabic-English Lexicon* (8 volume, 1863-

1893) disempurnakan dengan pengantar yang baik lewat tulisan John A. Baywood, *Arabic Lexiography: Its History and its Place in the General History of Lexiography* (1960; edisi kedua tahun 1965).

Kamus standar untuk bahasa Arab dalam studi Islam masa pertengahan adalah *Woterbuch der Klassischen Arabischen Sprache* (diringkas WKAS: 1957 - masih dalam pengembangan), diterbitkan oleh Deutsche Morgenlandische Geselishchaft di bawah pimpinan editor Manfred Ullmann. WKAS didasarkan atas penafsiran langsung rangkaian besar dari teks yang ditulis hingga tahun 1500 M, dan ia tidak hanya memberikan definisi (baik dalam bahasa Jerman maupun Inggris), tetapi juga kutipan tekstual yang ringkas. Ia ditulis dengan seksama.

Sebuah tulisan yang memulai dari huruf alpabet akhir yang lain adalah, *Dictionary arabe-francais-anglais* (4 volume) Dimulai oleh Regis Blachere dan diteruskan oleh koleganya di Paris, karya ini juga didasarkan pada penafsiran teks secara langsung (baik masa pertengahan maupun modern) meskipun perhatian judul-judulnya lebih terbatas dari pada WKAS dan hanya memberi sedikit tambahan atas apa yang sudah ada.

Piranti kamus yang sangat berguna untuk studi Islam adalah tulisan R.P.A. Dozy, *Supplement aux dictionnaires arabes* (2 volume, 1881; dicetak ulang pada tahun 1927, 1960). Dozy menghapus definisi-definisi klasik yang diberikan dalam karya Lane dan Freytag, dan membatasi entri-entrinya pada istilah-istilah dan penggunaan non-klasik. Dia memberi penafsiran beragam teks yang luar biasa banyaknya, namun semenjak teks-teks yang besar ini dituangkan dalam bahasa Spanyol dan Maroko, definisi tidak selalu cocok dengan tulisan-tulisan dari daerah asalnya Nil hingga Oxus (Timur Tengah).

Dalam terjemahannya yang sangat bagus atas tulisan al-Maghrizi Kitab *al-suluk li-ma'rifat duwal al-mulk* (Histoire des Sultans mamelouke , 2 vol. , 1845), E. Quatremere memberikan serial kamus catatan kaki yang luas, yang dapat dicari melalui indeks istilah teknis pada akhir volume II. Meskipun kondisinya tua, tulisan ini merupakan referensi yang penting untuk memecahkan terminologi administrasi dan militer jaman Mamluk. Ada beberapa glosari yang bagus yang disiapkan oleh M.J de Goeje untuk studi Islam:

- a. *Annales quos script....al-Tabari (15 volume), volume XIV, Introductio, Glossarius, Addendac et Emendenda, h.ci – dlxxii.*

- b. *Bibliotheca Geographorum Arabicorum* (8 volume); volume IV, *Indices, Glossarium, Addenda et Emendanda ad Partes I-III*, h. 175-380.

Glosari tersebut menggunakan bahasa Latin sehingga bagi beberapa pembaca ia terlihat sulit untuk bisa dipahami dibanding bahasa Arab Klasik.

Mekipun bahasa Turki dan Persi merupakan dua bahasa yang datang dari dua rumpun keluarga bahasa yang seluruhnya berbeda, mereka mempunyai pengaruh yang besar terhadap satu sama yang lainnya. Sebelum reformasi bahasa abad 20, sekitar 70 persen kamus berbahasa Turki diperkirakan asli bahasa Persi - Arab, dan gaya bicara orang-orang yang terpelajar penuh dengan struktur tata bahasa Persi. Begitu juga, sejak abad 6 H/12 M ke depan, bahasa Persi menyerap ungkapan-ungkapan dari bahasa Turki dalam kuantitas yang besar, khususnya di wilayah kehidupan kependetaan suku dan instansi administrasi militer.

Keadaan saling mempengaruhi diantara dua bahasa ini secara pasti dapat dikaji melalui karya Gerhard Defer, *Turkische und Mongolische Elemente in Neupersischen* (4 volume), volume I membahas kata-kata dan ungkapan-ungkapan bahasa Mongol asli, volume II - III mengenai bagian-bagian dari bahasa Turki: Isi dalam dua bagian tersebut disusun sesuai dengan aturan alpabet Arab.

Sebutan “Turkish” sebenarnya mewakili seluruh rumpun keluarga bahasa dan dialek-dialek yang beberapa diantaranya digunakan dalam dunia Islam, sejak abad 11 M ke depan. Karena alasan ini, sebuah kamus perbandingan sejarah yang baik dari kelompok bahasa Turki sangatlah berguna bagi studi Islam, yaitu:

1. Wilhelm Radloff, *Versuch Eines wortebuchs der Turk-Dialekte* (4 volume,). Ia adalah sebuah esei leksiografi perbandingan, kompilasi Radloff ini berdasarkan survei terhadap bahasa Turki yang masih hidup. Setiap entrinya dikepalai oleh sebuah kata dasar, yang ditranslasikan ke dalam bentuk karakter ‘Cyrillic’; kata dasar ini kemudian diikuti dengan definisi dalam bahasa Rusia dan Jerman untuk setiap bahasa Turki yang digunakan ataupun yang benar-benar dengan jelas merupakan kerabat bahasa Turki tersebut.
2. *Sir Gerard Clauson, Art Etymological Dictionary of Pre-Thirteenth Century Turkish* (1972). Clauson menyusun entri-

entrinya menurut ‘akar bahasa’ yang telah disusun ulang, dan sajian ini menjadikan kamusnya dalam beberapa hal sulit untuk digunakan. Di sisi lain, tulisan tersebut berdasarkan survei yang sangat luas dari teks-teks berbahasa Turki kuno (referensi-referensi yang tepat diberikan untuk setiap entri) dan berdasarkan periodenya berusaha menempatkan seluruh dialek-dialek Turki dalam sebuah kerangka kerja komparasi. Karena itu ia tetap menjadi sumber yang begitu berguna untuk berhubungan dengan paruh awal masuknya bahasa Turki ke dalam dunia Islam

Kita pada akhirnya akan menemukan sebuah buku yang merupakan sebuah piranti penelitian yang tidak ternilai dan sebagai salah satu peninggalan besar kesarjanaan Islam masa pertengahan yaitu *Diwan Lughat al-Turk* karya Mahmud al-Kashghari, sebuah kamus Turki-Arab yang disusun di Baghdad pada akhir abad sebelas Masehi oleh seorang Turki ternama dari daerah Kashghar (Sinkiang/Xinjiang). Tulisan ini memfokuskan diri pada dialek *Qorluq* yang digunakan oleh dinasti Kara-Khanid di Transoxiana, namun ia juga melibatkan data dari dua kelompok lain yang mempunyai peran penting dalam sejarah Islam –Ghuzz/Oguz (etnis asal bani Seljuk dan negara Utsmani) dan Kipcak (elit politik-militer pada pemerintahan Mamluk awal). Meskipun Kashghari menyajikan definisinya dalam bahasa Arab, dia mengutip sajak dan peribahasa-peribahasa Turki yang kaya untuk mendukung tulisannya tersebut. Dalam hal ini, ia tidak semata-mata hanya menciptakan sebuah kamus, namun lebih sebagai antologi (bunga rampai) puisi-puisi dan cerita rakyat Turki lama. Kompilasinya tidak mudah digunakan, sebab dia mencoba menyesuaikan bahasa Turki ke dalam kerangka morfologi dan leksiografi Arab yang kaku. Karena itu, kata-katanya disusun berdasar ‘akar kata’ (sebuah istilah yang sukar dipahami dalam bahasa Turki) dan dalam aturan ritmenya –misalnya menurut bentuk akhir kata dari pada huruf awal kata. Namun *Diwan Lughat al-Turk* menuntut banyak waktu dan kesabaran untuk menggunakannya. Ada tiga versi cetakan yang sesuai sekarang ini:

1. Yang dicetak dalam bahasa Arab: Editor Kilisli Mu’allim Rif’at Bilge (3 volume).
2. Dalam bentuk terjemahan bahasa Turki modern dengan jiplakan dari teks Arabnya; editor dan penerjemah Besim Atalay (6 volume). Volume I-III, terjemahan; volume IV-teks jiplakan; volume V-VI

adalah indeks)

3. Dalam bentuk terjemahan bahasa Inggris yang kritis, *Compendium of the Turkic Dialects*, oleh Robert Dankoff dan James Kelly (2 volume).

Diantara tiga hal tersebut, tulisan Dankoff-Kelly, dengan pengantar yang panjang dan pendahuluan yang sangat dalam, adalah versi yang paling terpercaya. Bagian-bagian teks Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, sementara elemen Turki ditinggalkan dalam bahasa aslinya, namun secara ilmiah ditransliterasikan ke dalam karakter Romawi.

4. Geografi Dan Topografi

Hingga saat sekarang ini, para sarjana dalam lapangan studi Islam harus menghadapi kekurangan buku-buku peta penelitian yang baik. Namun demikian situasinya sudah mulai membaik, meskipun hal itu tentunya membutuhkan waktu beberapa tahun (dan bahkan beberapa dekade).

Buku peta untuk studi Islam yang bisa dirujuk dapat dimulai dari *Tubinger Atlas des Vorderen Orients* (disingkat TAVO), yang dipersiapkan di bawah pengawasan Universitas Tubingen. Peta pertama diterbitkan pada tahun 1977, dan menurut perhitungan akhir lembarannya akan melampaui 380 lembar. Peta-peta tersebut, yang diterbitkan dengan tidak dijilid dalam sepuluh set buku (*Lieferungen*), adalah berukuran besar (72 cm X 50 cm) dan merupakan suatu produksi yang luar biasa. Mereka tidak hanya berhubungan dengan geografi fisik dan politik, namun juga berkaitan dengan demografi, ekonomi, budaya dan lain sebagainya, dan mencakup daerah-daerah mulai dari masa pra-sejarah hingga saat sekarang ini. Gambaran berikut akan memberikan beberapa gambaran tentang cakupan tulisannya:

- o A. VIII 2: *Middle East-Population Distribution* (Distribusi penduduk Timur Tengah).
- o A. VIII 3: *Middle East-Population Density* (Kepadatan Penduduk Timur Tengah).
- o A. VIII 7 : *Lebanon-Religion*
- o A. IX 9.4: *Esfahan/Esfahan Bazar*.
- o A. X 12: *Pastoral Migration Systems-Examples* (Zagros, Religion, Iran) .

- o B. VII 3: *The Islamic Empire under 'Abdal Malik (685-705)*
- o B. VIII 16 hingga B. VIII 18: *The Islamic Law School*.

Sebagai tambahan terhadap peta-peta tersebut, TAVO menerbitkan serial *Beihefte*, monografi penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan dokumentasi yang segar bagi topik-topik dimana hasil penelitian yang sudah ada tidak memberikan kartografi (peta penelitian) yang terpercaya. Yang harus dicermati adalah peta-peta tersebut diterbitkan dalam dua seri; A (Geografi) dan B (sejarah). *Beihefte* disusun secara seri A dan B, namun sekarang ini disusun dengan divisi yang ditentukan berdasarkan pokok persoalannya, *Reihe A, Naturwissenschaften*, dan *Reihe B, Geisteswissenschaften*.

Meskipun dapat dikatakan tak ada yang menandingi cakupan dan ketelitian ilmiah TAVO sebagai referensi seorang yang terjun dalam lapangan studi Islam, beberapa referensi kartografi yang lain patut mendapat juga perhatian. *EI²* telah menerbitkan *An Historical Atlas of Islam* (Peta-peta Sejarah Islam), editor W.B. Brice. Cetakan ini adalah sebuah karya dalam ukuran kertas polio, dicetak dengan sangat menawan, dengan sejumlah peta yang tidak biasa (misalnya – kumpulan - kumpulan peta yang terkenal bagi para ahli geografi masa pertengahan Islam, evolusi politik Spanyol dan Anatolia) dan sebuah kamus ilmu bumi yang bagus. Hanya yang perlu catat, evolusi politik Iran dan daerah bulan sabit yang subur disinggung hanya dalam konteksnya yang paling umum, yang seluruhnya tidak memadai bagi kebutuhan penelitian sarjana studi Islam; pembatas - pembatasnya (titik - titik peta dalam tinta merah pada daerah yang agak abu-abu) selalu sulit untuk dipahami; dan hanya ada sedikit topik-topik tentang budaya, ekonomi dan etnografi. Sebuah karya baru adalah tulisan Georgette Cormi, *Atlas du monde arabo-Islamique a 'I' epoque classique (ix^e-x^e siecle)* (1985), yang berusaha menganalisis dan menyimpan data yang diberikan oleh para ahli geografi muslim pertengahan. Ia terdiri dari 20 peta yang dapat dilipat, ditambah sebuah majalah kunci untuk sumber-sumber data Arab dan referensi-referensi modern terpilih. Terakhir, dua buah atlas tua yang sangat berguna adalah karya Roolvink, dkk., *Historical Atlas of the Muslim People*. Ia disusun dalam bentuk besar, dengan fokus perhatian pada India dan Asia Tenggara, juga sebagian Timur Tengah; ia sangat selektif dan dengan cetakan yang sangat menarik. Sayangnya ia tidak mempunyai indeks. Yang kedua adalah tulisan H.W. Hazard, *Atlas of Islamic History*, sebuah karya yang timpang karena skema abad demi

abadnya kaku dan membatasi dirinya hanya pada topik-topik tentang politik, meskipun demikian indeksnya sangat memadai.

TAVO hanya berkaitan dengan daerah dari Nil hingga Oxus. Selain TAVO sebuah proyek kartografi kedua (juga dikerjakan dalam bahasa Jerman dan diproduksi secara besar) diusahakan untuk mengatasi kebutuhan yang berkaitan dengan daerah Afrika Utara dan negara Sudan, *Afrika-Kartenwerk*, editor J.H. Schultze dan lainnya. Koleksi ini berhubungan dengan geografi fisik dan topik-topik kontemporer, namun ia sangat penting bagi sejarawan tentang Islam jaman pertengahan.

Pada prinsipnya daerah India dan Pakistan terletak diluar dari cakupan buku-buku yang ada tersebut. Namun ada 2 daerah yang hendaknya terpotret dan penting bagi studi Islam, Sind dan Punjab. Bukan semata-mata karena pertimbangan dekatnya dengan Iran namun karena interaksinya yang terus - menerus dan konstan (secara budaya, politik, ekonomi) diantara daerah ini sejak periode pertengahan. Ada referensi utama untuk peta anak Benua India yaitu karya Joseph E. Schwartzberg (editor), *A Historical Atlas of South Asia*. (Schwartzberg; 1987).

Namun ia cenderung memetakan geografi budaya dan ekonomi akhir abad 19 dan abad 20 hanya saja nilai atlas Schwartzberg terutama dipertinggi oleh penjelasan yang luas teks-teks dan bibliografinya.

Sebuah kamus sejarah ilmu bumi yang bagus merupakan alat penelitian yang nilai pentingnya sama dengan atlas. Belum ada karya yang luas semacam ini hingga sekarang, ataupun yang sedang dalam pengerjaan, untuk daerah-daerah pusat Islam secara menyeluruh. Meskipun demikian, hal itu tidak berarti tanpa sumber data. Teks tunggal yang sangata bernilai adalah *Mu'jam al-Buldan*, disusun pada abad ke-7 H/13 M oleh seorang penganjur berfikiran bebas Ya'qut b. 'Abdallah al-Hamawi. Ya'qut telah melakukan perjalanan yang luas ke seluruh daerah Islam timur, dan pada akhirnya dia membenamkan dirinya dengan literature geografi Arab yang besar dari masa pertengahan. Sehingga kemudian dia mampu memberikan kepada kita sebuah ikhtisar yang terpercaya tentang segala sesuatu yang terkenal pada masanya, seperti tentang daerah dan kota dunia Islam. Nama-nama tempat dimasukkan sesuai dengan aturan alpabet yang sederhana, dengan ringkasan- ataupun dengan keterangan yang luas dari teks-teks yang lama. Meskipun karya Ya'qut adalah komperhensif

dan mudah digunakan, namun ia tidak membuat perbedaan antara data kontemporer dan murni data kuno. Ada dua versi cetakan dari karyanya tersebut:

1. Jacut's Geographisches Worterbuch, editor F. Wustenfeld (6 volume, 1866-1873).
2. Mu'jam al-Buldan (5 volume-Beirut, 1955-1957)

Untuk abad ke - 3 H/9 M dan abad ke 4 H/10 M, informasi Ya'qut dapat ditambah dan dibuktikan melalui karya Ibn Khurdadbeh, Ibn al-Faqih, Ibn Rusta, al-Ya'qubi, al-Istakhri, Ibn Hawqal dan Muqaddasi, yang dikoleksikan dalam Bibliotheca Geographorum Arabicorum (8 volume: disingkat BGA). Pada abad ke 6 H/9 M, sebuah ikhtisar yang berguna tentang pengetahuan yang sudah ada (dengan beberapa elemen asli mengenai orang muslim Barat dan Eropa) telah ditulis oleh Sicilian al-Idrisi, Nuzhat al-Mustaq fi Ikhtiraq al-Afaq (al-Idrisi; 1984) editor G. Cerulli dan kawan-kawan dengan Opus Geographicum (diterbitkan dalam 9 jilid). Sementara itu ada terjemahan parsial yang bagus yang dikerjakan oleh M.J. de Goeje dan R.P.A. Docy, Description de l'Afrique et de l'Espagne par Edrisi dan oleh S. Maqbul Ahmad, India and the Neighboring Territories (S. Maqbul Ahmad; 1980). Para penulis ini, seperti Ya'qut, tidak melakukan perbedaan tertentu terhadap informasi yang usang sehingga menjadikannya sulit dipergunakan. Sebuah karya pertama berbahasa Persi, dengan tanpa disebut nama pengarangnya Hudud al'alam, akan sangat membantu terutama bagi Asia Tengah dibanding komentar yang baik sekali yang ditambahkan oleh Minorsky dengan terjemahannya, The Regions of the World a Persian Geography 372 A.H. – 982 A.D. (1937).

Bagi daerah bulan sabit yang subur, Arabia dan Iran, data para ahli geografi pertengahan diringkas dalam dua buku tua oleh Guyle Strange: Palestine under the Moslem, dan The Lands of Eastern Caliphate (Guyle Strange, 1979) – keduanya beberapa kali dicetak ulang. Tentang Iran, kompilasi yang engkap adalah karya Paul Schwarz, Iran im Mitter latter den Arabischen Geographen (9 volume). Namun ada yang jauh lebih ringkas dan enak adalah sebuah sintesa klasik oleh W. Barthold, An Historical Geography of Iran, (Barthold;1997), penerjemah Suat Soucet penuh dengan pengetahuan biasa dan intelegensi kritis pengarangnya. Untuk wilayah Syria, lihat survei lengkap Rene Dussaud, Topographie Historique de la Syrie

Antique et Medievale, (Rene Dussaud, 1967). Karya ini berdasar pada teks-teks Yunani, Latin dan Arab yang seksama, juga pengetahuan langsung yang baik tentang suatu daerah, tetapi fokusnya adalah pada identifikasi toponim (ilmu tentang nama-nama tempat) dari pada isu-isu luar tentang sejarah geografi.

Diantara piranti-piranti penelitian modern dalam studi Islam, *EP²* mempunyai artikel untuk tempat-tempat yang agak kabur, tetapi artikel-artikel ini berselang-seling dalam karakternya, beberapa darinya adalah benar - benar lebih dari sekedar sketsa tentang datang dan perginya para penakluk pengganti, sementara yang lain – khususnya kontribusi - kontribusi yang lebih kini – adalah potongan-potongan yang bagus tentang geografi budaya dan sejarah. Dua buah survei tentang Afganistan dan Iran yang disusun oleh Ludwig W Adamec mempunyai judul yang menjajikan meskipun nilainya terbatas pada isu-isu jaman pertengahan. Survei ini esensinya mencetak ulang kamus ilmu bumi rahasia yang disiapkan untuk staf pimpinan kerajaan Inggris di India antara tahun 1871 dan tahun 1928. Karya ini memberikan survei peta – peta, sensus penduduk Iran, PRO dan dokumen-dokumen resmi pemerintah India, dan sebagainya. Volumennya menggambarkan pengetahuan orang Inggris tentang kondisi sekitar tahun 1900. Setiap entri (baik dalam bentuk Romawi maupun Arab) diberi kunci untuk berhubungan dengan serangkaian peta-peta yang ditempatkan pada akhir volume:

1. Historical and Political Gazetteer of Afghanistan (6 volume).
 2. Historical Gazetteer of Iran , volume I: Teheran and Northwestern Iran, volume II: Meshed and Northeastern Iran. Volume IV: Zahidan and Southeastern Iran. (Volume III akan meliputi Khuzistan dan Fars).
5. Kronologi Dan Geneologi

Menentukan tanggal dan mengurutkan kejadian-kejadian dalam sejarah Islam biasanya adalah sebuah tugas yang begitu menjemukan. Hal ini kurang lebih karena banyaknya celah-celah dalam informasi dari pada banyaknya kalender yang berbeda yang dihadapi. Yang paling penting dari semua itu tentunya kalender hijriyah, yang ditetapkan pada masa Khalifah Umar. Kalender ini secara umum jelas, konsisten dan mudah digunakan. Meskipun demikian, tanggal-tanggal Julian/Gregorian dapat dikonversikan, hanya saja kesimpulannya tidak selalu benar oleh rumus matematika. Lebih-lebih, penggunaan penglihatan / rukyah dalam hijriyah juga menjadi pertimbangan, tentu beda satu

atau dua hari akan mempengaruhi teks yang paling akurat dan tepat.

Ada banyak tabel konversi yang dapat membantu untuk studi Islam. Bentuk hasil tabel yang paling teliti yaitu F. Wiistenfeld dan E Mahler, *Vergleichungs-Tabellen zur muslimischen und iranischen Zeitrechnung* (edisi ketiga, direvisi oleh J. Maryr dan B. Spuler). Tabel ini menyediakan bentuk tabel bulan perbulan hingga tahun 1500 H/2076 M. Namun di sini tetap memerlukan tabel pembandingan untuk mengoreksi penyesuaian yang dilakukan dari tabel tersebut. Diantara karya yang dapat dirujuk adalah tulisan W.B. Stevenson, *The Crusaders in the East*, Lampiran A, "The Chronology of the Arabic Historian," halaman 356-361. (W.B. Stevenson; 1987)

Meskipun dapat dikatakan kurang rinci namun dengan penampilan yang terpercaya adalah tulisan G.S. P. Freeman – Grenville, *The Muslim and Christian Calender*, yang juga membahas aturan penalaran dua system penanggalan dan menjelaskan bagaimana menghitung konversi diantara keduanya.

Orang muslim jaman pertengahan tentunya tidak puas hanya dengan satu buah kalender saja. Administrasi keuangan yang kisarannya didasarkan pada pajak hasil pertanian, biasanya bertumpu pada kalender matahari, yang beragam dalam beberapa seginya sesuai praktek lama daerah - daerah tertentu. Iran, Syria, Mesir semuanya mempunyai sistem penanggalan sendiri. Tulisan Luckily Wulstenfeld - Mahler berisi banyak dari hal ini (termasuk daerah-daerah Kristen timur). Informasi umum yang bermanfaat, meskipun bukan tabel yang rinci, dapat juga diperoleh dari tulisan Adolf Grohmann, *Arabischen Chronologie* (HO, jilid II). (Adolf Grohmann, 1966).

Sejumlah kalender yang digunakan dikalangan orang Kristen dapat dikaji melalui tulisan V. Grumel, *La chronologie* (volume I dari *Traite' d'etudes byzantins*, editor Paul Lemerle), yang juga memasukkan tabel Julian/Hijriyah dan daftar yang rinci para pemimpin dinasti-dinasti Islam yang sesuai dengan sejarah Byzantium, bagi para sarjana yang menggunakan sumber-sumber Kristen, maka tulisan Grumel adalah sebuah piranti yang esensial.

Karya-karya berbahasa Persi tertentu yang ditulis setelah invansi Mongol pada pertengahan abad 7 H/13 M menggunakan kalender buatan orang Turki dengan berdasar pada migrasi musiman diantara musim panas dan musim gugur, daerah padang rumput. Yang terkadang terjadi, referensi studi Islam menghadapi teks - teks yang

menggunakan kalender Mongol, yang didasarkan pada peredaran dua belas tahunan dengan diberi nama hewan pada bagian belakangnya. Persoalan-persoalan ini disurvei dalam tulisan H. Taiqzadeh, ” *Varius Eras and Calender Used in the Countries of Islam*, ” (Taiqzadeh; 1937-1939/ 1940-1942).

Apapun persoalan yang disebabkan oleh penanggalan, sarjana dalam bidang studi Islam hampir tidak pernah dihadapkan dengan penanggalan yang muncul oleh pergantian suku - suku dan dinasti - dinasti yang menghiasi seluruh abad kesembilan dari sejarah Islam masa pertengahan. Karya bagus untuk membedah hal tersebut diberikan dalam C.E. Bosworth, *The Islamic Dynasties: a Chronological and Geneological Handbook*. (C.E.; 1989).

Lebih jauh yang paling rinci dan meliputi banyak hal adalah tulisan Eduard von Zambaur, *Manuel de geneologie e de chronologie pour l’histoire de l’Islam*. (Eduard von Zambaur, 1985). Secara umum tulisan ini sangat bermutu, bahkan setiap orang yang akan mengawali penelitian tentang sejarah politik Islam disarankan untuk memulai dari tulisan tersebut. Hanya yang perlu diwaspadai adalah pemahaman yang baik terhadap rincian - rincian yang dibuat, karena ketika salah membaca akan menjadikan kekeliruan pemahaman. Sedang karya untuk mendampingi tulisan Zambaur adalah A.S. Alderson, *The structure of the Ottoman Dynasty*, (Eduard von Zambaur; 1985). Tulisan ini berusaha merekonstruksi dan menampilkan seluruh hubungan keluarga dan ikatan perkawinan yang menghubungkan seluruh suku-suku besar pada masa pertengahan dalam sebuah bentuk daftar.

Apapun kekurangan karya dari Zambaur, karya tersebut memberikan ringkasan tanggal, nama-nama dan judul - judul yang benar-benar lengkap dan data geneologi yang substansial. Buku pegangan Bosworth (yang dikutip di atas) hanya menyampaikan tahun - tahun, nama - nama pendek, dan tak ada informasi geneologi. Karena itu beberapa sarjana dalam lapangan studi Islam mendapatkan tulisan Stanley Lane Poole, *The Mohammedan Dynasties*, (Stanley Lane Poole, 1994) dicetak ulang berkali-kali sebagai sebuah pedoman yang menyenangkan untuk melengkapi awal referensi dan bacaannya saat bergelut dengan politik Islam, meskipun ia dengan jelas kuno dalam banyak hal.

6. Kitab Suci Islam: Al-Qur'an Dan Hadits

Kita tidak dapat memberikan di sini sebuah survei parsial dari tulisan - tulisan agama Islam yang terbukti sesuai dengan sejarah sosial dan politik. Meskipun demikian, dua buah pondasi Islam – al-Qur'an dan Hadits, sudah sangat dalam meliputi seluruh susunan kehidupan sehari-hari dan biasanya dikutip di setiap bentuk penulisan (termasuk untuk menentukan kata-kata baru dan tulisan yang fundamental). Oleh karena itu, seorang yang terlibat studi Islam harus jeli dan mampu mengidentifikasi kutipan - kutipan tertentu yang bersumber dari Al-Qur'an Hadits. Ia harus mencoba membenamkan dirinya dalam teks-teks tersebut, setelah itu ia harus mengetahui nilai - nilai dan sikap-sikap orang muslim masa pertengahan meskipun ia tidak akan dapat berbagi secara sempurna dengannya.

Selama periode yang panjang para sarjana Barat mempergunakan edisi al-Qur'an Gustav Flugel, *Corani Textus Arabicus* (Gustav Flugel; 1981), buku ini berkali - kali dicetak ulang, Setelah itu Flugel juga sebuah penyelarasan, *Concordantie corani arabicae* (dicetak pertama 1842; dicetak ulang berkali-kali juga). Edisi Flugel mengikutsertakan juga kumpulan “Tujuh Bacaan” terhadap al - Qur'an, dengan maksud untuk mendapatkan sebuah teks yang cukup halus dan mudah dipahami. Namun, selama harmonisasi ini Flugel memilih diantara berbagai cara alternatif dalam menomori surat-surat, ia sangat sedikit melibatkan distorsi bentuk verbal dari teks tersebut. Meskipun demikian, hal itu sungguh berbeda dalam beberapa derajat dari tradisi tekstual yang diasalkan kepada Hafsa b. Umar, yang telah lama cocok di kalangan mayoritas orang muslim. Resensi Hafsa b. Umar adalah satu-satunya yang tersimpan dalam edisi resmi Mesir, diterbitkan pertama kali pada tahun 1347 H/1928 M, dan sekarang ini umumnya sudah menjadi bentuk standar. Para pengguna edisi Mesir juga mempunyai sebuah indeks daftar kata konkordansi (penyesuaian) yang sangat baik dalam M.F. Abd. Al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li al-faz al-Qur'an al-Karim* (1364 H/1945 M).

Bagian al-Qur'an yang paling banyak adalah ‘langsung’ dan ‘memaksa’, tetapi beberapa bagiannya adalah sangat sulit; lebih dari itu, makna kitab suci ini bagi orang muslim jaman pertengahan – atau barangkali lapisan-lapisan maknanya yang kompleks - jarang muncul dari teksnya sendiri. Karena kedua alasan ini maka seseorang yang menghadapi teks Al-Qur'an harus selalu minta bantuan dari komentar

- komentarnya (tafsir-tafsirnya). Dalam melihat literature tafsir yang luasnya luar biasa tersebut, saya hanya akan menyebut sedikit karya-karya sekarang yang terdapat dalam bahasa-bahasa Eropa. Rudi Paret, *Der Koran Kommentar und Konkordanz* ditulis untuk menemani terjemahannya yang istimewa. Tujuan tulisan Paret adalah untuk menangkap makna asli dari teks, sebagaimana hal itu dipahami oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya, dari pada bertumpu pada penafsiran-penafsiran yang dikembangkan oleh generasi-generasi muslim belakangan. Jelasnya tujuan yang penting dan validitasnya adalah terletak dalam al-Qur'an sendiri, tetapi seorang sarjana studi Islam harus juga dibekali dengan penafsiran-penafsiran. Antologi dari Helmut Gatje, *The Qur'an and its Exegeses* (Helmut Gatje; 1996), antologi ini adalah terpercaya namun tidak memberikan sebuah contoh representatif yang sangat memadai tentang literature tentang Al-Qur'an ini. J. Cooper akhirnya menerbitkan volume pertama (dari 5 volume yang direncanakan) dari sebuah ikhtisar terjemahan karya al-Tabari yang terkenal *Jami' al-Bayan* di bawah judul *The Commentary on the Qur'an* Ketika telah selesai, tulisan ini seharusnya menjadi sebuah piranti referensi yang terpercaya dan sebuah tinjauan luas yang bermanfaat mengenai tradisi penafsiran awal. Sebuah survei yang diproyekkan multi volume oleh Mahmud M. Ayoub, *The Qur'an and its Interpreters* (Mahmud M. Ayoub, 1984). Tulisan ini menyediakan kutipan-kutipan dan penafsiran yang luas dari tafsir jaman pertengahan dan modern. Volume I (1984) memberikan sebuah tinjauan luas tentang prinsip-prinsip dan karya-karya utama tafsir dan menguraikan dan menjelaskan dua surah pertama al-Qur'an. Kemajuanpun bergerak dengan pelan-pelan, dan pilihan materi Ayoub telah dikritisi, namun lebih dari itu karya ini menjanjikan sebuah pengantar yang berguna mengenai persoalan yang paling sulit dalam studi tafsir. Diantara catatan tambahan terjemahan terhadap al-Qur'an, dan merupakan pemikiran yang seksama dan hampir-hampir menyerupai tindakan penyairan adalah datang dari Regis Blachere, *Le Coran: Traduction Selon un Essei de Reclassement des Sourate*, (Regis Blachere; 1971). Tulisan ini sangat membantu dalam memahami kajian tentang tafsir, sehingga banyak digunakan sebagai referensi di akademi Barat. Oleh karena itu, tulisan ini patut memperoleh sambutan spesial.

Bagi orang muslim jaman pertengahan (dan juga orang-orang muslim yang paling modern pun) hadits yang menceritakan secara panjang lebar ajaran dan contoh Nabi tidak kurang pentingnya dari

al-Qur'an sendiri. Seperti halnya al-Qur'an, adalah suatu yang sangat esensial bagi setiap sarjana studi Islam untuk menangkap peranan hadits dalam budaya Islam maupun juga dasar-dasar yang mengarahkan studi hadits tersebut. Begitu juga, alasan - alasan praktis hendaknya juga dipahami dengan seksama oleh seseorang untuk mampu memahami laporan hadits sebagaimana mereka terjadi. Secara keseluruhan, pengantar yang sangat bagus tentang ilmu hadits klasik di Barat barangkali adalah tulisan Fuat Sezgin, *Geschichte des arabischen Schriftens* (Fuat Sezgin, 1980). Argumen - argumennya tentang otentitas materi pastinya masih dapat dibantah, namun analisisnya tentang istilah teknis dan surveinya yang seksama terhadap para pengarang dahulu dan berbagai karya (hingga kurang lebih tahun 430 H/1040 M) adalah yang sangat penting untuk studi Islam bidang hadits.

Karena literature hadits begitu terpencar - pencar dan sangat bertebaran, merupakan tantangan yang paling menantang untuk mengidentifikasi dan menyampaikan kutipan - kutipan yang khusus dalam studi hadits. Koleksi - koleksi tertentu tentang hadits ini mempunyai reputasi dan otoritas yang khusus, sehingga ia akan tampil menjadi berguna dalam kelayakan edisi - edisi tercetaknya yang terpercaya. Pertama, ada semi kumpulan "enam kitab" bagi orang suni; Bukhari, Muslim, al-Tirmidzi, Ibn Majah, Abu Daud al-Sijistani dan al-Nasa'I - seluruhnya para ulama dari akhir abad 3 H/9 M- awal abad 10 M; kedua, *Muwatta* Malik b. Anas (w. 241 H/795 M); ketiga, *Musnad* besar Ahmad b. Hanbal (w. 241 H/855 M). Yang menduduki derajat paling mulia dari semua itu, *Sahih al-Bukhari*, adalah yang dipakai dalam sebuah edisi terjemahan berbahasa Perancis oleh O. Haudas dan LV. Marçais, *Les traditions islamigues* (4 volume). Untuk terjemahan ini dan edisi yang bersandar padanya lihat indeks yang disusun oleh Oscar Rescher, *Sachindex 24 Bokhari nach der Ausggabe krehl-juynboll under Ubersetzung Hondas-marçais*. Ada sebuah kompilasi abad 8 H/14 M yang mencoba menggunakan koleksi-koleksi awal yang disebut diatas untuk membuat semacam kompilasi besar dan paling dihormati oleh para sarjana muslim; tulisan Wali al-Din al-Tibrizi, *Miskat al-masabih*, penerjemah James Robson (4 volume). Robson menterjemahkannya dengan sangat tepat dan mudah dibaca dari sekitar 6000 hadits tentang berbagai persoalan.

Hadits memainkan peranan yang lebih terbatas dalam pemikiran Syiah, namun keberadaannya tetap menjadi kajian yang bernilai sama

dengan lainnya di mata sarjana studi Islam. Ada 4 koleksi utama hadits yang terkenal: (1) al-Kulayni (w. 329 H/941 M), *al-Kafi*; (2) Syaikh al-Salduq (juga dikenal dengan Ibn Babawayh (w. 381 H/991 M)), *Man la yahduruhu al-Faqih*; (3) Muhammad b. Hasan al-Tusi (w. 460 H/1067 M), *al-Ibtisar* dan (4) *Tahdhib al-ahkam*. (Muhammad b. Hasan al-Tusi; 1376).

Pada akhir masa bani Safawi, al-Hurr al-‘Amili (w. 1104 H/1692 M) menghasilkan sebuah kompilasi besar dan sangat diagung - agungkan pada kaum Syiah yang berjudul *Wasa'il al-Shi'a*.

Ada dua buah piranti / sumber referensi penting yang tak ternilai yang berhubungan dengan koleksi-koleksi hadits Suni (tak ada yang sepadan dengannya bagi Syiah). Pertama, adalah tulisan A.J. Wensinck, *A Handbook of Early Muhammadan Tradition, Alphabetically Arranged*. (A.J. Wensinck; 1967).

Tulisan ini merupakan sebuah indeks terutama bagi seluruh topik (beberapa catatan atasnya menggunakan bahasa Inggris sedang yang lain menggunakan bahasa Arab) yang disentuh oleh hadits yang terdapat pada masing - masing koleksi utama. Setelah itu muncul karya yang jauh lebih ambisius dari sisi skala luasnya adalah *Concordance et Indices de la tradition musulmane* (8 volume). (A.J. Wensinck dan kawan-kawan, 1981). Dalam buku berukuran kertas folio yang sangat besar ini, setiap istilah pokok yang terdapat dalam koleksi hadits utama didaftar dalam tata aturan alfabet. Di bawah setiap catatan atas, diberikan sebuah “versi inti” dari setiap hadits yang berbeda yang memuat istilah tersebut bersama dengan referensi yang begitu tepat sesuai dengan teks aslinya. *Concordance* ini agak sulit digunakan bagi yang kurang ahli dalam studi hadits, namun ia menampilkan cara yang paling meyakinkan untuk melacak setiap hadits yang diberikan dan untuk menentukan versi-versi yang paralel dengannya. Dan *Concordance* akan sangat membantu bagi sarjana studi Islam utamanya dalam mentakhrij hadits.

C. Penutup

Para sarjana yang tidak tinggal di suatu tempat dengan koleksi referensi yang luas selalu mendapat kesulitan dalam meletakkan kutipan bibliografi yang tepat ataupun dalam mensurvei karya tercetak dari pengarang tertentu. Piranti referensi biasa disediakan dengan lengkap utamanya di perpustakaan dunia akademik. Namun semakin berkembangnya suatu perguruan tinggi sering tidak diikuti oleh penyediaan referensi yang memadai membuat beban perpustakaan semakin berat. Kecuali bagi mereka yang suka mengaduk - aduk perpustakaan sebagai permainan mereka.

Lebih jauh, ketersediaan buku yang banyak hendaknya didampingi dengan catalog yang memadai. Lebih-lebih pada perguruan tinggi Islam, keadaan mahasiswa yang kurang memahami referensi yang sesuai, ditambah keberadaan referensi yang kurang, menjadikan mereka lebih bersifat pragmatis menulis tugas dan materi mereka asal jadi. Pertanggung jawaban sumber perlu lebih jauh diarahkan oleh pembimbing akademik. Ibarat bertutur, riwayat/ pengetahuan yang disampaikan dengan mutawatir akan lebih baik dan menjaga keilmuan studi Islam.

Gambaran tentang studi bibliografi dalam lapangan studi Islam di atas hendaknya mampu membuka mata hati pengetahuan orang Islam sendiri, utamanya yang bergelut dengan studi Islam pada perguruan tinggi Islam. Referensi sama dengan sumber yang dituju, semakin baik referensi yang digunakan semakin baik hasil yang diciptakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brill, E.J. 1938. *Encyclopaedia of Islam* : Leiden:
- Brill, E.J. 1954. *Encyclopaedia of Islam, New Edition* : Leiden
- Brill, E.J. 1984. *Al-Idrisi, Nuzhat al-Mustaq fi Ikhtiraq al-Afaq* : Leiden
- Brill, E.J. editor Bertold Spuler. 1988. *Handbuch der Orientalistik* : Leiden
- Claude Cahen. 1982. *Introduction to the History of Muslim East* : Paris: Jean Maisonneuve.
- Charles Scribner & Sons. *Dictionary of the Middle Ages* : Editor Joseph R. Strayer, 13 Vol. New York 1982-1989.
- Cresswell, K.A.C. 1961. *A Bibliography of the Architecture, Arts, and Crafts of Islam* : Cairo: American University of Cairo Press.
- Derek Hopwood dan J.D. Pearson yang diedit oleh Diana Grimwood-Jones 1980. *Arab Islamic Bibliograph* : Cairo: American University in Cairo Press.
- Denis Sinor. 1983. *Introduction a l' etude de 'l Eurasie Centrale* : Wiesbaden : O Harrassowitz.
- Geuthner P. 1989. *Abstracta Islamica* : Paris
- Guyle Strange. 1979. *Palestine under the Moslem, dan The Lands of Eastern Caliphate*, Philadelphia: Jewis Publication Society of America.
- Gustav Pfannmuller. 1983. *Handbuch der Islam Literatur* : Berlin dan Leipzig: W. de Gruyter.
- Islam Ansiklopedisi, *Islam alemi cografiyan ve biyografiya lugan* , Istambul: Ma'arif Matba'asi, 1988.
- Margaret Anderson. 1988. *Arabic Materials in English Translation; a Bibliography of Works from the Pre-Islamic Periode to 1977* : Boston: G.K. Hall.
- Pearson, J.D dkk. 1980. *Index Islamicus, A Catalogue of Articles on Islamic Subjects in Periodicals and Other Collective Publications* : London: Mansell.
- Pearson, J.D. (editor). 1975. *A Bibliography of Pre-Islamic Persi* : Persian Studies London: Mansell. Series No. 2,